

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tadbir finansial dapat membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya agar mendapatkan profit. Menurut Astuti et al (2022) manajemen keuangan memiliki aktivitas utama berupa meraih dana, penggunaan dan pengelolaan dana agar perusahaan dapat menjalankan operasionalnya secara efisien dan mendapat keuntungan. Menurut Angstetra (2022) Aktivitas keuangan merupakan sebuah tolak ukur pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pemberian kesejahteraan pada pemilik perseroan merupakan tujuan atas dilaksanakannya peningkatan skor perusahaan. Jamilah dan Nani (2022) menyebutkan performa financial short term dapat dievaluasi melalui pelaporan keuangan. Penggunaan pelaporan keuangan mampu menggambarkan prestasi perseroan dalam melaksanakan pengelolaan perseroan. Selain itu hal ini dapat dianggap sebagai penilaian performa manajemen.

Perusahaan wajib memberikan informasi mengenai aktivitas keuangan agar seluruh orang yang berkepentingan dapat memiliki gambaran kondisi keuangan perusahaan dan dapat membantu menjaga stabilitas keuangan (Astuti et al, 2022). Menurut Angstetra (2022) perusahaan harus mengedepankan pembaruan perkembangan ekonomi agar dapat memaksimalkan peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja agar mencapai tujuan perusahaan yaitu laba.

Menurut Angstetra (2022) pengungkapan keberlanjutan yang komprehensif dan searah dengan standar yang berlaku mampu menarik perhatian investor dan dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Menurut Indonesia Keberlanjutan (2023) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan dapat membantu para pemangku kepentingan dalam memastikan bahwa perusahaan telah berkontribusi dalam meminimalisir pengaruh negatif bagi lingkungan, sosial dan ekonomi sekitar perusahaan.

Otoritas Jasa Keuangan telah mewajibkan perusahaan terbuka untuk mempublikasikan laporan keberlanjutannya sejak tahun 2019. Perusahaan perlu transparan dalam memaparkan laporan keberlanjutan agar penyampaian informasi mengenai indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan terpenuhi. Dengan memaparkan laporan keberlanjutan secara transparan dan mendetail akan memberikan pandangan bahwa perusahaan telah melaksanakan segala aktivitas perusahaannya dengan sangat baik dan memperdulikan sekitarnya khususnya masyarakat sekitar. Menurut Hapsari (2023) Keberlanjutan dapat memberikan kepercayaan pada perusahaan yang mempublikasikannya dikarenakan memberikan pandangan nilai perusahaan pada investor. Menurut Ernst and Young (2013), pengungkapan laporan keberlanjutan menjadi salah satu hal penting bagi organisasi.

Pengungkapan laporan keberlanjutan sangat penting bagi perusahaan untuk mempertimbangkan keputusan bisnis dengan melihat dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan menurut Sunarto & Fanani (2020).

Kurniawan & Wahyuni (2019) menyatakan bahwa laporan keberlanjutan bermanfaat bagi organisasi karena konsep ini berfokus pada perusahaan strategi keberlanjutan. keberlanjutan diungkapkan untuk memberikan skoring responsibilitas sosial suatu organisasi atau perusahaan yang bertujuan untuk menarik perhatian bisnis global dalam Suharyani et al (2019). Investor dalam 10 tahun terakhir menentukan keputusan investasinya mulai memperhatikan isu mengenai lingkungan dan sosial perusahaan. Insani (2019) menyatakan hal itu disebabkan dominan perseroan melepaskan pengaruh lingkungan dan sosial yang dihasilkan dari aktivitas perseroan yang kemudian akan mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan hidup di masa yang akan datang. Cahyatni (2021) menambahkan isu lingkungan dan sosial merupakan isu global yang saat ini sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Angka pertumbuhan berkelanjutan menjadi hal yang krusial untuk diperhatikan, sayangnya penelitian mengenai angka keberlanjutan saat ini masih sangat jarang. Fakta saat ini menyuguhkan perhitungan tingkat pertumbuhan berkelanjutan berperan terhadap perusahaan dalam hal menjadi jaminan kelangsungan hidup perusahaan terutama mitigasi mengalami masalah keuangan. Menurut Oktarina (2018), kondisi perusahaan yang mengalami masalah keuangan dapat disebut sebagai kesulitan keuangan. Salah satu kondisi financial distress adalah pandemi COVID-19 memunculkan berbagai permasalahan keuangan terjadi pada

perusahaan. Didier et. Alt (2021) menyatakan perusahaan juga tidak bisa bergantung pada bank untuk utang, juga tidak bisa sepenuhnya bergantung pada pemerintah yang juga sedang dilema dalam mengatasi epidemi serta berbagai permasalahan akibat COVID-19 untuk subsidi dan bantuan.

Sejak Tahun 2020 lebih tepatnya 31 Maret 2020 Indonesia telah menyatakan Pandemi COVID-19 hingga akhirnya pada tanggal 22 Juni 2023 Indonesia melepaskan status Pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 ditimbulkan oleh penyakit SARS-CoV-2.

SARS-CoV-2 merupakan penyakit yang berpangkal dari penemuan di Wuhan, Tiongkok yang menyebabkan terjadinya penyebaran virus di berbagai negara dan mengharuskan beberapa negara menerapkan sistem lock down sejak tahun 2020. SARS-CoV-2 merupakan penyebab adanya Coronavirus disease atau COVID-19 lantas WHO menentukan sebagai pandemi global mulai 11 Maret 2020. Presiden Joko Widodo pun mengeluarkan Peraturan Presiden berupa Keputusan Presiden mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Coronavirus Disease 2019 di Indonesia dengan Nomor 11 Tahun 2020.

Pemerintah Indonesia sudah menjalani Kebijakan Pandemi COVID-19 yaitu PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar sebagai pengganti lock down rata-rata daerah sejak April 2020. Kemudian, pada 17 Mei 2022 Presiden Joko Widodo mengeluarkan pernyataan bahwa Pemerintah resmi melonggarkan kebijakan penanganan COVID-19 di Indonesia berupa pelepasan penggunaan masker di area terbuka atau di luar ruangan.

Pemerintah Indonesia pun mengeluarkan Surat Edaran mengenai Protokol Kesehatan di Tahun 2020 yang berisikan bahwa masyarakat telah diperbolehkan melakukan kegiatan dalam maksud memulihkan ekonomi nasional yang produktif dan aman COVID-19. Kemudian, pada 4 Agustus 2023 Presiden Joko Widodo resmi mengakhiri Pandemi COVID-19 dan menyatakan bahwa COVID-19 telah menjadi penyakit endemi sekaligus pemberhentian penanganan COVID-19.

Menurut Soltani, et al (2023) Pandemi COVID-19 bukan hanya mengenai perdebatan krisis kesehatan melainkan juga menambahkan ancaman besar untuk pasar keuangan global, selain itu menurutnya Pandemi COVID-19 telah menjadi pandemi yang paling merugikan secara ekonomi dalam sejarah. Menurut Boscá, et al (2021) PDB mengalami penurunan sebanyak 58% dan kredit mengalami 42% dikarenakan adanya lock down dan penutupan kegiatan ekonomi yang dilakukan di Spanyol.

Menurut Giannetti, et al (2023) Kekuatan ekonomi di seluruh dunia mengalami penurunan dikarenakan adanya krisis COVID-19 yang besar dampaknya berdasarkan besaran dampak jejak ekologis, produk domestik bruto, dan kebahagiaan penduduk. Menurut Giannetti, et al (2023) Keberlanjutan semasa krisis pandemi COVID-19 di seluruh dunia memiliki dampak yang berbeda-beda. Penelitiannya membuktikan bahwa negara kaya dengan 5% populasi dunia terlindungi lebih besar atas krisis pandemi COVID-19, tetapi negara termiskin yang sekaligus memiliki 67% populasi dunia juga terlindungi dari krisis.

Menurut Barreiro-Gen, et al (2020) Pandemi COVID-19 telah menyebarkan pengaruh kepada masyarakat yang tidak pernah terjadi bahkan sebelum terjadinya pandemi influenza. Menurutnya pandemi COVID-19 telah meninggalkan imbas negatif pada permasalahan ekonomi dan sosial tetapi memberikan dampak positif kepada permasalahan lingkungan hidup di masyarakat.

Menurut Zulkipli dan Muharir (2021) COVID-19 mengalami peningkatan dan penyebaran dengan jumlah kasus dalam waktu yang sangat cepat yang menyebabkan terdampaknya berbagai sektor khususnya perekonomian. Menurut Hamzah, et al (2021) COVID-19 menyebarkan pengaruh cukup signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Menurut Akbar dan Humaedi (2020) dengan adanya Pandemi COVID-19, hal ini menyebabkan munculnya hambatan bagi seluruh aspek dikarenakan adanya pandemi akan mempengaruhi berbagai sektor yang ada sehingga akan menambah kesulitan-kesulitan dalam menjalankan kehidupan.

Menurut Roosdiana (2021), terdapat perubahan signifikan pada saat pra dan pasca pengumuman COVID-19 pada skala Solvabilitas dan skala Aktivitas pada perseroan Property dan Real Estate. Sedangkan menurut Gunawan dan Maimunah (2022) terdapat pengaruh signifikan pada kinerja keuangan pada perusahaan transportasi ketika pandemi COVID-19 berlangsung yang mengakitkannya penurunan kinerja keuangan dan juga perusahaan mengalami kebangkrutan.

Menurut Ningtias dan Jaeni (2022) terdapat pengaruh signifikan pada kinerja finansial perusahaan yang diperkirakan melalui ROE dan TATO pada perusahaan sub sektor transportasi periode tahun 2019-2020 yang menggambarkan penelitian pra dan pasca adanya pandemi COVID-19. Menurut Mulyadi (2021) terdapat perubahan pada kinerja keuangan pada BLU atau Badan Layanan Umum yang diakibatkan adanya perubahan kondisi perekonomian masyarakat dan juga adanya perubahan interaksi antar masyarakat pada saat pandemi COVID-19.

Menurut Lu dan Khan (2023) bahwa adanya pandemi COVID-19 sudah menyebarkan kekuatan pada keberlanjutan di negara maju tetapi, hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa negara berkembang tidak mendapatkan pengaruh yang sama. Menurut Atahau dan Kausar (2022) pengungkapan laporan keberlanjutan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam bidang ekonomi dan lingkungan, tetapi tidak pada bidang sosial. Menurut Barreiro-Gen, et al (2020) perusahaan memiliki peluang besar dalam berkontribusi lebih baik di keberlanjutan dengan adanya pandemi COVID-19. Menurutnya pada saat krisis seperti ini, perusahaan menjadi lebih mementingkan dan memprioritaskan perkara sosial dan kemudian mengenai perkara ekonomi.

Pada topik Keberlanjutan terdapat hasil yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya. Angstetra (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengungkapan corporate governance memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembalian aset (ROA) dan pengembalian ekuitas

(ROE) dan laba per saham (EPS) tidak bermakna signifikan sedangkan Keberlanjutan sebaliknya dengan tidak mempengaruhi ROA dan ROE akan tetapi bermakna positif signifikan terhadap EPS. Riset ini didukung oleh pengujian yang dilaksanakan Anthony et al (2021) yang mengutarakan bahwa CSR lebih mempengaruhi profitabilitas dibanding Keberlanjutan . Hal ini in kompatibel dengan observasi yang dilaksanakan oleh Anna dan Dita (2019). Dalam observasi tersebut ditarik inferensi bahwa Keberlanjutan secara simultan bermakna terhadap performa perseroan yang dihitung dengan profitabilitas, sedangkan secara parsial kedua dimensi ekonomi dan lingkungan bermakna terhadap kinerja perusahaan akan tetapi dimensi sosial tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil tersebut didukung oleh observasi Buallay (2022) yang menjabarkan bahwa dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan memiliki pengaruh bermakna terhadap Return on Equity (ROE).

Menurut Rosdiana dan Mulyani (2023) penguatan laporan keberlanjutan mempunyai imbas terhadap kinerja keuangan. Menurutnya, perusahaan yang melakukan penyingkapan laporan keberlanjutan memajukan efek terhadap performa keuangan perusahaan yang semakin meningkat. Menurut Maskat (2018) terdapat perbedaan antara indeks indikator ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap performa finansial dan skor perusahaan. Menurutnya, performa ekonomi memiliki pengaruh terhadap performa finansial dan tidak memiliki imbas terhadap skor



perusahaan. Sedangkan performa sosial dan lingkungan bersama-sama tidak memiliki makna terhadap performa keuangan dan skor perusahaan.

Sebagaimana disebutkan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian dalam melihat pengaruh Keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan. Observasi oleh Dwina dan Andri (2023) mencoba menambah variabel baru untuk melihat apakah peran Keberlanjutan terhadap kinerja perusahaan akan berdampak dengan adanya pandemi COVID-19. Hasil yang didapat menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan baik itu pra pandemi atau pasca pandemi pada Keberlanjutan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Jing dan Khan (2023) melakukan pengujian yang sama dengan hasil yang berbeda dimana Keberlanjutan mempengaruhi financial performance di negara maju, meskipun tidak berpengaruh pada negara berkembang. Hasil yang berbeda didapat Enoch dan Nadia (2023) yang menghasilkan bahwa COVID-19 berpengaruh negatif terhadap performa keuangan perusahaan penerbangan. Di lain sisi hal tersebut sebaliknya membuat perusahaan meningkatkan pengungkapan Keberlanjutan terutama dalam dimensi ekonomi dan lingkungan.

Sedangkan pada pengkajian perbandingan pengungkapan Keberlanjutan antara sebelum dan pada saat Pandemi (2018-2021) menghasilkan hasil pengungkapan Keberlanjutan secara menyeluruh, pada bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial pada performa keuangan dan skor perseroan dalam pandemi COVID-19 tidak memiliki pengaruh secara keseluruhan (Kamayanti, Prastiwi, 2023).

Maka beralaskan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis ingin menganalisis dan menjalankan penelitian “PENGUNGKAPAN KEBERLANJUTAN ANTARA SEBELUM, PADA SAAT PENERAPAN KEBIJAKAN, DAN PASCA KELONGGARAN KEBIJAKAN PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA TERHADAP KINERJA KEUANGAN”. Riset ini menjelaskan perbedaan dengan pengujian sebelumnya. Pada penelitian ini membahas mengenai studi perbandingan antara sebelum, pada saat penerapan kebijakan, dan pasca kelonggaran kebijakan pandemi COVID-19 di Indonesia. Selain itu, terdapat perbedaan lainnya berupa sampel perusahaan yang digunakan, periode perusahaan yang diambil peneliti mulai dari tahun 2019 hingga tahun 2022.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berlandaskan motif yang telah dijabarkan diatas, maka perkara yang akan dijadikan rumusan berupa :

- 1) Apakah pengungkapan Keberlanjutan dimensi ekonomi antara sebelum (2019), pada saat penerapan kebijakan (2020-2021), dan pasca kelonggaran kebijakan (2022) Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- 2) Apakah pengungkapan Keberlanjutan dimensi lingkungan antara sebelum (2019), pada saat penerapan kebijakan (2020-2021), dan pasca kelonggaran kebijakan (2022) Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

- 3) Apakah pengungkapan Keberlanjutan dimensi sosial antara sebelum (2019), pada saat penerapan kebijakan (2020-2021), dan pasca kelonggaran kebijakan (2022) Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
- 4) Apakah pandemi COVID-19 memperkuat atau memperlemah pengungkapan Keberlanjutan dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan?
- 5) Apakah pandemi COVID-19 memperkuat atau memperlemah pengungkapan Keberlanjutan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan?
- 6) Apakah pandemi COVID-19 memperkuat atau memperlemah pengungkapan Keberlanjutan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara perbandingan pengungkapan Keberlanjutan dimensi ekonomi antara sebelum (2019), pada saat penerapan kebijakan (2020-2021), dan pasca kelonggaran kebijakan (2022) Pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara perbandingan pengungkapan Keberlanjutan dimensi lingkungan antara sebelum (2019), pada saat penerapan kebijakan (2020-2021), dan pasca

kelonggaran kebijakan (2022) Pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- 3) Untuk menjelaskan mengenai pengaruh antara perbandingan pengungkapan Keberlanjutan dimensi sosial antara sebelum (2019), pada saat penerapan kebijakan (2020-2021), dan pasca kelonggaran kebijakan (2022) Pandemi COVID-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 4) Untuk menjelaskan pengaruh moderasi Pandemi COVID-19 pada pengungkapan Keberlanjutan dimensi ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 5) Untuk menjelaskan pengaruh moderasi Pandemi COVID-19 pada pengungkapan Keberlanjutan dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 6) Untuk menjelaskan pengaruh moderasi Pandemi COVID-19 pada pengungkapan Keberlanjutan dimensi sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Bersumber terhadap tujuan pengujian yang ingin diteliti, diperlukan hasil pengujian ini sanggup menyampaikan faedah baik teoritis maupun praktis seperti berikut :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Informasi yang terkandung dalam analisa ini dapat dijadikan pertimbangan dalam pengaplikasian ilmu dan teori yang sudah dipelajari

khususnya pada Keberlanjutan dan keterkaitannya dengan performa keuangan perusahaan.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

##### 1) Perusahaan

Pengkajian ini diharapkan bisa menyampaikan informasi terhadap perusahaan terkait pengungkapan laporan keberlanjutan dan keterkaitannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan menjadi lebih efektif dan agar perusahaan dapat memaksimalkan laba.

##### 2) Pemangku kepentingan

Pengkajian ini diharapkan dapat menyampaikan advis kepada para pemilik kepentingan agar dapat memperhatikan pelaporan keberlanjutan agar dapat dievaluasi kembali sehingga laporan keberlanjutan yang dipublikasikan dapat lebih baik lagi dan sesuai dengan pedoman GRI Standards yang ada.

##### 3) Universitas dan Kalangan Akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepustakaan bagi universitas dan kalangan akademisi, serta memberikan informasi untuk mahasiswa dan juga peneliti selanjutnya khususnya dalam penelitian mengenai Keberlanjutan disclosure dan kinerja keuangan perusahaan selama Pandemi COVID-19. Diharapkan peneliti

selanjutnya dapat mengatasi segala keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

### **1.5 Batasan Masalah**

Batasan yang akan ditetapkan pada penelitian ini antara lain berupa :

- 1) Perseroan yang tercatat dan tercatat pada situs Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perseroan yang mempublikasikan Keberlanjutan tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022.
- 3) Objek penelitian variabel independen merupakan pengungkapan Keberlanjutan yang menggunakan 4 topik pengungkapan GRI Standards (Umum, Ekonomi, Lingkungan dan Sosial) secara mendetail yang kemudian dibagi menjadi 3 matra yaitu, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.
- 4) Objek penelitian variabel dependen berupa kinerja keuangan yang terdiri dari Rasio Marjin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Aset (ROA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE).